

ABSTRAK

Sampai dengan saat ini pembahasan mengenai pelarangan senjata nuklir merupakan suatu topik klasik dalam perkembangan ilmu Hubungan Internasional. Adanya berbagai macam perdebatan oleh sejumlah aktor untuk dibentuknya pelarangan senjata nuklir menjadikan topik ini masih terus relevan untuk dibahas setiap waktu. Suatu hal yang ironis ketika mengetahui bahwa senjata nuklir menjadi satu-satunya senjata pemusnah massal yang belum dilarang sepenuhnya oleh sebuah traktat internasional. Keadaan ini dapat diartikan bahwa kedudukan dari senjata nuklir ini masih legal dan siap untuk diledakkan kapan dan dimana saja oleh pihak yang memiliki senjata nuklir. Oleh karena itu, sudah saatnya untuk mengakhiri penggunaan senjata nuklir sebelum senjata itulah yang mengakhiri peradaban manusia dan lingkungan. Hal inilah yang menjadi dasar terbentuknya *The International Campaign to Abolish Nuclear Weapons* (ICAN) sebagai koalisi organisasi non-pemerintah yang bergerak dalam mendorong perjanjian pelarangan senjata nuklir baru yang lebih komprehensif dan menyeluruh di bawah lembaga Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digencarkan ICAN dalam mendorong pembentukan perjanjian senjata nuklir baru sejak awal terbentuknya di tahun 2007 sampai dengan berhasil diadopsinya perjanjian senjata nuklir baru tersebut yang dinamakan *Treaty on the Prohibitions of Nuclear Weapons* (TPNW) pada tahun 2017. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa ICAN menggencarkan strategi diplomasi kemanusiaan untuk memperjuangkan norma kontra senjata nuklir pada tahap *norm emergence* dalam proses *norm life cycle* untuk menggagal dukungan (*critical mass*) sehingga norma tersebut mencapai *tipping point*. Selain itu, ICAN mengandalkan jaringan advokasi transnasionalnya yang tersebar di 106 negara melalui tiga tipe strategi politik yaitu politik akuntabilitas, politik informasi dan politik simbolik, sehingga berhasil mendorong pembentukan TPNW pada tahun 2017.

Kata kunci: Perlucutan senjata nuklir, perjanjian internasional, *norm life cycle*, diplomasi kemanusiaan, *Transnational Advocacy Networks*.

ABSTRACT

Up until now, the discussion about the prohibition of nuclear weapons still become a classic topic in the development of international relations. The existence of various debates by a number of actors for the establishment of a ban on nuclear weapons make this topic still relevant to be discussed at all times. It is ironic to learn that nuclear weapons are the only weapons of mass destruction that have not been completely banned by an international treaty. This situation can be interpreted that the position of nuclear weapons is still legal and ready to be detonated anytime and anywhere by those who have nuclear weapons. Therefore, it is time to end the use of nuclear weapons before they are the ones that end human civilization and the environment. This is become the reason behind the establishment of *The International Campaign to Abolish Nuclear Weapons* (ICAN) as a coalition of non-governmental organizations in encouraging the establishment of a new nuclear weapons ban treaty that is more comprehensive under the United Nations.

This research aims to find out the strategy launched by *The International Campaign to Abolish Nuclear Weapons* (ICAN) in advocating the establishment of a new nuclear weapons ban treaty start from the beginning of its formation in 2007 until the new nuclear weapons ban treaty called the *Treaty on the Prohibitions of Nuclear Weapons* (TPNW) has successfully adopted in 2017. The analytical method used in this research is a descriptive qualitative method. The results of this research shows that ICAN has launched a humanitarian diplomacy strategy to promote the norm of anti-nuclear weapons at the norm emergence stage in the *norm life cycle* process to gain support from the critical mass so that the norm achieving tipping point. In addition, ICAN also relies on its transnational advocacy networks that spread across 106 countries through three types of political strategies including: accountability politics, information politics and symbolic politics that is successfully encouraging the formation of TPNW in 2017.

Keywords: Nuclear weapons disarmament, International Treaty, Norm life cycle, Humanitarian Diplomacy, Transnational Advocacy Networks.